



An Analysis of Sentences Used in Fantasy Narrative Writing of Class-VII Students in SMPN 13 Banda Aceh

Ulfia Rahmy^{1*}, Eli Nurliza², Nurul Azmi³, Faisal⁴

^{1,2,3,4}Indonesian Language Education Department, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

*ulfiaarahmy062@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to identify the linguistic rules, especially the use of spelling, diction, and sentences in the fantasy narrative texts of class VII students at SMPN 13 Banda Aceh. This qualitative descriptive research was used with a content analysis method. Data were taken from students' writing, collected through documentation. The data analysis technique used in this research was a qualitative data analysis technique. The results showed that there were spelling errors, such as the use of capital letters (62 errors), writing prepositions (30 errors) and the use of punctuation (15 errors), as well as the use of direct sentences (10 errors) and indirect sentences (145 errors). No diction errors were found, including words with meaning, denotation, connotation, and synonymous words. The results indicate that many students do not understand the use of spelling, such as capital letters, prepositions, and punctuation. Students' writing skills, especially in writing narrative texts, are still considered poor and require improvement.

Keywords: writing, fantasy narratives, spelling, diction, sentences

1. INTRODUCTION

Literature has many benefits for education, at least four of which are improving language skills, increasing cultural knowledge, fostering creativity, and supporting character formation. There are three things that differentiate literary compositions from other written compositions, namely the imaginative nature of artistic/aesthetic values and the use of distinctive language. Literature is the result of the author's creativity which originates from human life directly through fiction using language as the medium (Rahmanto, 1988). Compared with other subjects, literature has a greater capacity to tell all aspects of human life, such as happiness, freedom, loyalty, and self-pride.

Mastery of narrative writing skills is very important in order to express ideas, notions, and thoughts in written form. The ability to write narratives requires complex skills and requires the ability to think logically, orderly, creatively and use effective language according to the rules of good writing. Language is closely related to the use of sentences. In language, we are indirectly required to make a sentence. In essence, every language has its own structure. Therefore, the use of sentences is one of the basic aspects of language skills, especially writing narrative texts.

A sentence is a collection or unity of several words that contain a certain meaning. Chaer (2009) believed that a sentence is a syntactic unit built by basic constituents and final intonation. According to Waridah (2017), direct sentences are sentences whose contents imitate someone else's speech, while indirect sentences are sentences whose contents repeat someone else's speech. The use of direct sentences and indirect sentences is very important for students to learn because it is closely related to student communication and interaction in everyday life. Therefore, the use of direct sentences and indirect sentences in language is very important to learn because sentences are an inseparable unit.

Students usually experience difficulty in writing fantasy narrative texts. This is due to the fact that they face difficulties in expressing ideas or ideas into written media, Kurniawan (2014). Apart from that, they also face difficulties in arranging words and sentences when asked to write story texts. As a result, some students find writing a difficult activity to convey their thoughts and ideas.

Therefore, research on analyzing the use of sentences in fantasy narrative texts for junior high school students is an important thing to research. Based on the description above, the researcher is interested in



conducting research with the title Analysis of the Use of Sentences in Fantasy Narrative Texts of Class VII Students at SMPN 13 Banda Aceh.

2. METHODS

This research is descriptive research with a qualitative approach using content analysis methods using student essays as data sources. The data analysis technique used in this research is a qualitative data analysis technique. According to Ratna (2004), qualitative research is research that utilizes interpretive methods by presenting it in the form of descriptions. The data source in this research is documentation of students' essays.

3. RESULTS & DISCUSSION

3.1 Direct Sentences

Text 1:

Pada suatu hari Putri memanggil hafizah dirumahnya, dan mereka pergi menaiki motor , dan di saat itu Putri merasa kehausan dan Putri berkata kepada Hafizah, “Kita beli minuman dulu ya arena aku sangat haus” dan hafizah berkata “iya” dan tiba di warung boba Putri dan hafizah membeli boba , Selesai membeli boba Putri dan hafizah menaiki motor dan mereka mau pergi ke pantai, mereka pergi ke pantai untuk melihat suasana pantai.

dan tiba di pantai hafizah membuka hp nya dan melihat batre hp nya sudah sedikit tidak cukup untuk berfoto dan hafizah berkata kepada Putri “ Putri hp aku tidak ada batrei untuk kita foto-foto” lah tadi man kamu ngak ngecas hp gimana manni kita ngak bisa foto-foto tadi kenapa ngak di cas besok-besok di cas hp lah jangan udah datang kesini ngak ada batrei gimana man kita disini pulang aja “ hafizah merasa sedih di dalam hati , putri sangat menyesal sudah melakukannya pada hafizah.

Based on the text above, there are 4 uses of direct sentences. The use of direct sentences can be described as follows:

- (1) *Putri berkata kepada hafizah “kita beli minuman duluya karena aku sangat haus”*
- (2) *hafizah berkata “iya”*
- (3) *hafizah berkata kepada Putri “Putri hp aku tidak ada batrei untuk kita foto-foto”*
- (4) *“lah tadi man kamu ngak ngecas hp gimana manni kita ngak bisa foto-foto tadi kenapa ngak di cas besok-besok di cas hp lah jangan udah datang kesini ngak ada batrei gimana man kita disini pulang saja”*

These sentences are direct sentences because they use quotation marks, convey speech directly and use the conjunction “*berkata*”.

Text 2

Ada sebuah kampung yang letaknya di samping hutan angker yang terkenal di hutan itu ada penduduknya. Pada suatu hari Bambang keluar rumah untuk bermain pada pukul 15.00 siang dia memanggil teman temannya untuk bermain bersama Bambang memanggil udin dan markonah dan mereka bertiga memanggil asep “ asep main yok “ kata teman teman nya “ bentar aku lagi makan “ kata asep selagi asep makan mereka mereka bermain sebentar pada jam 15 : 45 mereka pun bermain dekat hutan dan disitu ada lapangan luas dan mereka bermain kejar-kejaran saat asep keluar sama Bambang asep pun tidak sadar memasuki hutan angker dan teman -temannya tidak sadar kalo asep masuk hutan tersebut pada pukul 16:45 mereka baru sadar ternyata si si asep hutan dan bambang dengan teman-teman beranikan diri untuk memasuki hutan untuk mencari asep saat mereka masuk hutan udin dan markonah melihat sosok makhluk halus dan markonah membiarkan begitu saja dan si asep mencari jalan keluar karena asep tersesat di tengah hutan dan mereka cari sampai jam 17:25 bambang keluar hutan dan mereka ke desa dan mereka melapor apa yang terjadi sehingga jam 18:05 dan mereka ketemu si asep pada jam 18:25 dan mereka bertemu makhluk halus yang besar dan mereka pun baca ayat kursi dan yasin saat makhluk halus itu menghilang dan mereka pulang kerumah masing-masing pada jam 19:00.

Based on the text above, there are two uses of direct sentences. The use of direct sentences can be described as follows:

- (1) The three of them called Asep, “*Asep, main yok!*”



(2) “*Sebentar, aku lagi makan*”, kata Asep.

These sentences are direct sentences because they use quotation marks, convey speech directly and use the connecting words “calling” and the word “Asep”.

Text 3:

Pada suatu hari di sebuah sekolah telah hadir siswa dan siswi baru untuk menuju jenjang smp. Di hari pertama di mana semua murid baru mengikuti MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah). Di sana anak-anak begitu Bahagia karena mereka akan mencoba sesuatu yang baru seorang anak bernama sarah dia sedang duduk termenung, dia berkata dalam batinnya “apa mungkin aku akan memiliki teman baru”. Di kelas setelah selesai MPLS mereka mulai belajar seperti biasa seorang perempuan yang menyapa yaitu pina “hai, kamu siapa ? “ sarah pun menjawab, “kenalin namaku sarah kalau kamu?” Pina pun menjawab “ namaku pina semoga bisa berteman baik ya”, Sarah hanya menjawab singkat “ya”.

Pertemanan mereka sangat indah hingga mereka sahabatan namun persahabatan itu tak berjalan lancar . Suatu hari kami berantem dan tidak saling sapa, hingga pina menemukan teman baru yang bernama wawa dan nada , Dia terlihat bahagia bersama mereka dan sarah masih saja tak memiliki teman. sampai disuatu hari sarah meminta maaf dan memaafkan namun hanya sekedar teman , walaupun tak memiliki teman sarah tetap bahagia jika pina bahagia.

Based on the text above, there are 4 uses of direct sentences. The use of direct sentences can be described as follows:

- (1) “*Hai, nama kamu siapa?*”
- (2) “*Kenalin, namaku Sarah, kalau kamu?*”
- (3) “*Nama aku Pina, semoga bisa berteman baik ya.*”
- (4) “*Ya.*”

These sentences are categorized as direct sentences because they contain quotation marks, describe direct conversation, show expressions and emotions, and function as dialogue that enriches the story narrative by showing direct interactions between characters.

2) Indirect Sentences

Text 1:

Pada suatu hutan terdapat 2 pendaki yang berjalan di malam hari bernama udin dan Edo. Dan mereka berjalan semakin lama semakin malam,tidak lama kemudian mereka melihat dua harimau yang melihat mereka berdua mereka pun beristirahat di tengah hutan, dan keesokan hari pun mereka pulang kembali karena Edo sakit kaki dan mereka pun menuju jalan pulang, di setengah jalan pun mereka bertemu dengan pendaki lain nyayang ingin pulang dan mereka pun pulang bersama.

Based on the text above, there are 8 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) *Pada suatu hutan terdapat 2 pendaki yang berjalan di malam hari bernama udin dan Edo.*
- (2) *Dan merekapun berjalan semakin lama semakin malam.*
- (3) *Tidak lama kemudian mereka melihat dua harimau yang melihat mereka berdua.*
- (4) *Mereka pun beristirahat di tengah hutan Kalimat*
- (5) *Dan keesokan hari pun mereka pulang kembali karena Edo sakit kaki.*
- (6) *Dan mereka pun menuju jalan pulang.*
- (7) *Di setengah jalan pun mereka bertemu dengan pendaki lainnya yang ingin pulang.*
- (8) *Dan mereka pun pulang bersama.*

The sentences in the text are categorized as indirect sentences because they describe events, locations, actions and results without direct conversation. All these sentences do not have quotation marks and function as



narrative introductions, descriptions, activities, and completion. Therefore, the text consists of indirect sentences that describe the story narratively.

Text 2:

Laila adalah seorang gadis miskin yang pandai. Sebagian waktunya ia gunakan untuk belajar dan membantu orang tuanya. Laila juga suka menggambar. Sayangnya, ia kini tidak dapat menggambar lagi karna pensil yang dimilikinya sudah hampir habis sehingga tidak dapat digunakan lagi. Laila juga tidak memiliki uang untuk membeli pensil yang lain. Dalam kesehariannya, Laila membantu orang tuanya memunguti plastik yang ada di jalan. Saat mengambil plastik ,laila menemukan ada sebuah pensil yang tergeletak di jalan. Laila mengambil pensil itu. Saat sampai dirumah, laila langsung mengeluarkan pensil yang ia temukan tadi.

Based on the text above, there are 9 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described, as follows:

- (1) *Laila adalah seorang gadis miskin yang pandai.*
- (2) *Sebagian waktunya ia gunakan untuk belajar dan membantu orang tuanya.*
- (3) *Laila juga suka menggambar.*
- (4) *Sayang, ia kini tidak dapat menggambar lagi karena pensil yang dimilikinya sudah hampir habis.*
- (5) *Laila tidak memiliki uang untuk membeli pensil yang lain.*
- (6) *Dalam keseharian nya, Laila membantu ortunya memunguti plastik.*
- (7) *Saat mengambil plastik, Laila menemukan pensil tergeletak di jalan.*
- (8) *Laila mengambil pensil itu.*
- (9) *Saat sampai di rumah, Laila langsung mengeluarkan pensil.*

The sentences in the text are categorized as indirect sentences because they describe events, locations, actions and results without direct conversation. All these sentences do not have quotation marks and function as narrative introductions, descriptions, activities and completion. Therefore, the text consists of indirect sentences that describe the story narratively.

Text 3

Suatu hari saat mereka lagi makan nasi di depan rumah mereka, selesai sarapan ayah dan ibunya lanjut ke ladang untuk menanam padi, saat anak ini sedang sendiri dirumah dia makan nasi karna nasi yang dia makan tidak habis dia membuang nasi , sampai burung bicara liat anak itu membuang nasi dan Ketika ayah nya pulang sama ibunya. Ayah liat anaknya membuang nasi dan ayahnya memarahinya dan ibunya berkata jangan marahin dia dia tak tau apa-apa dia masih kecil hatinya malam pun tiba dan mereka tidur, anak ini bangun di tengah malam karna dia kepanasan, dan anak ini melanjutkan tidurnya dan dia tidak bisa tidur karena cuaca sangat panas dan terdengar ada orang bicara diluar depan rumahnya? dan anak bangun pergi untuk melihatnya dan dia terkejut nasi yang berbicara nasi itu bilang kita dibuang sia-sia ya dan setelah nasi itu bicara anak itu pun meminta maaf pada nasi yang dia buang itu dan dia janji pada nasi-nasi itu dia tidak akan membuang nasi itu lagi.

Based on the text above, there are 15 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) *Suatu hari saat mereka lagi makan nasi di depan rumah mereka.*
- (2) *Selesai sarapan, ayah dan ibunya lanjut ke ladang untuk menanam padi.*
- (3) *Saat anak ini sedang sendiri dirumah dia makan nasi.*
- (4) *Karena nasi yang dia makan tidak habis dia membuang nasi.*
- (5) *Ketika ayahnya pulang sama ibunya.*
- (6) *Ayah liat anaknya membuang nasi.*
- (7) *Ayahnya memarahi anaknya.*



- (8) *Ketika malam pun tiba, mereka tidur.*
- (9) *Anak ini bangun di tengah malam karena kepanasan.*
- (10) *Dia tidak bisa tidur karena cuaca sangat panas.*
- (11) *Terdengar ada orang berbicara di luar depan rumahnya.*
- (12) *Anak itu bangun pergi keluar untuk melihatnya.*
- (13) *Dia terkejut nasi-nasi yang berbicara.*
- (14) *Anak itu meminta maaf pada nasi yang dibuang.*
- (15) *Dia janji pada nasi-nasi itu dia tidak akan membuang nasi itu lagi.*

The sentences in the text are categorized as indirect sentences because they describe events, background, actions and conflicts without direct conversation. All these sentences do not have quotation marks and function as narrative introductions, descriptions, plot development and conflict. Therefore, the text consists of indirect sentences that describe the story narratively.

Text 4

Segerombolan anak-anak sedang berjalan-jalan di tengah hutan , anak anak tersebut adalah willy,Jordan,haris,dan Kimberly mereka berempat menemukan rumah besar yang terbuat dari coklat saat masuk. Ia menemui pemilik rumah tersebut adalah seorang nenek yang baik hati. Saat masuk ke rumah mereka tersebut dibuat tajub dengan hidangan coklat yang ada. Bahkan dari dinding rumah, pintu , dan berbagai benda lainnya semuanya terbuat dari coklat. Haris dan Jordan yang sangat menyukai coklat amat senang menemukan rumah yang terbuat dari serba coklat. Nenek tersebut mempersilahkan keempatnya untuk memakan coklat apapun yang mereka mau sampai sepuasnya. Jordam dan Haris dengan lahap memakan coklat tersebut, sedangkan Kimberly tidak suka coklat dan Willy hanya memakan sedikit saja. Nenek tersebut memaksa Kimberly dan willy untuk memakan coklat hingga sepuasnya, lalu mereka meminta Jordan dan Haris untuk berhenti memakan coklat tersebut dan pulang. Jordan dan Haris kekenyangan , ia hampir tidak sanggup lagi untuk berjalan dan berlari. untungnya Kimberly dan Willy membantunya sesampainya di rumah, mereka menceritakan kejadian yang ia alami kepada kakek Haris, kakek Haris mengatakan bahwa sebenarnya itu adalah jebakan dari penyihir agar anak-anak tadi bisa menjadi santapan makan malam mereka berempat pun bergidik geli.

Based on the text above, there are 8 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) *Segerombolan anak-anak sedang berjalan-jalan ditengah hutan.*
- (2) *Anak-anak tersebut adalah Willy, Jordan, Haris, dan Kimberly.*
- (3) *Mereka berempat menemukan rumah besar yang terbuat dari coklat.*
- (4) *Ia menemui pemilik rumah tersebut adalah seorang nenek yang baik hati.*
- (5) *Saat masuk ke rumah mereka tersebut dibuat tajub dengan hidangan coklat.*
- (6) *Nenek tersebut mempersilahkan keempatnya untuk memakan coklat apapun.*
- (7) *Jordan dan Haris dengan lahap memakan coklat tersebut.*
- (8) *Kakek Haris mengatakan bahwa sebenarnya itu adalah jebakan.*

The sentences in the text are categorized as indirect sentences because they describe events, locations, actions and results without direct conversation. All these sentences do not have quotation marks and function as narrative introductions, descriptions, activities and completion. Therefore, the text consists of indirect sentences that describe the story narratively.

Text 5

Pada suatu hari Putri memanggil Hafizah dirumahnya, dan mereka pergi menaiki motor , dan di saat itu Putri merasa kehausan dan Putri berkata kepada Hafizah, “kita beli minuman dulu ya arena aku sangat haus” dan Hafizah berkata, “iya” dan tiba di warung boba Putri dan Hafizah membeli boba, Selesai membeli boba Putri dan Hafizah menaiki motor dan mereka mau pergi ke pantai, mereka pergi ke pantai untuk melihat suasana pantai. dan tiba di pantai hafizah membuka



hpnya dan melihat batre hpnya sudah sedikit tidak cukup untuk berfoto dan Hafizah berkata kepada Putri, “Putri, HP aku tidak ada batrei untuk kita foto-foto”. Putri menjawab, “lah tadi mang kamu ngak ngecas hp? gimana ni kita ngak bisa foto-foto? tadi kenapa ngak di cas? besok-besok di cas hp lah, jangan udah datang kesini ngak ada batrei, gimana man kita disini pulang aja”. Hafizah merasa sedih di dalam hati. Putri sangat menyesal sudah mengucapkannya pada Hafizah.

Based on the text above, there are 10 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) *Pada suatu hari Putri memanggil Hafizah di rumahnya.*
- (2) *Mereka pergi menaiki motor.*
- (3) *Putri merasa kehausan.*
- (4) *Mereka tiba di warung boba.*
- (5) *Putri dan Hafizah membeli boba.*
- (6) *Selesai membeli boba, mereka menaiki motor.*
- (7) *Mereka pergi ke pantai untuk melihat suasana pantai.*
- (8) *Hafizah membuka HPnya dan melihat batre HPnya sudah sedikit.*
- (9) *Hafizah merasa sedih di dalam hati.*
- (10) *Putri sangat menyesal sudah lakukannya pada Hafizah.*

These sentences are categorized as indirect sentences because they describe events, actions, conditions, and narratives without direct conversation. They do not have quotation marks and describe activities, locations, and character descriptions. These sentences function as introductory narratives, activities, locations, and descriptions, so they are included in the category of indirect sentences.

Text 6:

Sangkuriang adalah seorang pria yang mencintai dayang sumbi, sangkuriang tidak tahu yang dicintainya adalah ibu kandung nya sendiri, pada suatu hari sangkuriang meminta dayang sumbi mengikat tali di kepalanya, dayang sumbi terkejut melihat bekas luka di kepala sangkuriang lalu dayang sumbi menanyakan bekas apakah itu , sangkuriang menjawab bekas itu adalah bekas pukulan dari ibunya di waktu kecil karena kesalahannya sendiri yang telah membunuh anjing dan anjing itu adalah jelmaan ayah kandungnya sendiri, dayang sumbi pun menangis dan memberi tahu sangkuriang bahwa dia adalah ibu kandungnya, tapi sangkuriang tidak percaya dengan ucapan dayang sumbi karena wajah dayang sumbi sangat masih muda lalu dayang sumbi memberi tahu sangkuriang kalua dia memiliki kecantikan yang abadi. Namun sangkuriang tidak percaya dengan hal itu ia tetap ingin menikahi ibunya karena sudah terlanjur mencintainya, lalu dayang sumbi memberi syarat kepada sangkuriang untuk membuat sebuah perahu yang besar dalam satu malam dan sangkuriang menerima dan langsung mengerjakannya dibantu oleh makhluk-makhluk astral atau jin, dayang sumbi sangat khawatir sangkuriang bisa menyelesaikan tantangannya dan akhirnya dayang sumbi meminta bantuan kepada warga untuk membuat seolah-olah sudah pagi dan akhirnya sangkuriang gagal karena amarahnya ia menendang perahu itu ke laut dan sekarang menjadi gunung tangkuban perahu.

Based on the text above, there are 17 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) *Sangkuriang adalah seorang pria yang mencintai Dayang Sumbi.*
- (2) *Sangkuriang tidak tahu yang dicintainya adalah ibu kandungnya sendiri.*
- (3) *Sangkuriang meminta Dayang Sumbi mengikat tali di kepalanya.*
- (4) *Dayang Sumbi terkejut melihat bekas luka di kepala Sangkuriang.*
- (5) *Dayang Sumbi menanyakan bekas apakah itu.*
- (6) *Sangkuriang menjawab bekas itu adalah bekas pukulan dari ibunya.*
- (7) *Dayang Sumbi menangis.*



- (8) *Sangkuriang tidak percaya dengan ucapan Dayang Sumbi.*
- (9) *Dayang Sumbi memiliki kecantikan yang abadi.*
- (10) *Sangkuriang ingin menikahi ibunya.*
- (11) *Dayang Sumbi memberi syarat kepada Sangkuriang.*
- (12) *Sangkuriang menerima tantangan.*
- (13) *Makhluk-makhluk astral membantu Sangkuriang.*
- (14) *Dayang Sumbi khawatir Sangkuriang bisa menyelesaikan tantangannya.*
- (15) *Warga membantu Dayang Sumbi.*
- (16) *Sangkuriang gagal dan menendang perahu ke laut.*
- (17) *Perahu menjadi Gunung Tangkuban Perahu.*

The sentences in the text are categorized as indirect sentences because they describe events, characters, conditions, actions and narratives without direct conversation. All these sentences do not have quotation marks and function as narrative introductions, descriptions, activities and completion. Therefore, the text consists entirely of indirect sentences that describe Sangkuriang's story narratively.

Text 7:

Di suatu rumah terdapat dua anak kembar yang bernama Yanto, dan Yanti dan mereka sangat senang bermain di rumah tersebut dan di malam harinya mereka melihat hantu dan mereka teriak memanggil orang tuanya dan mereka pun pindah ke kampung ayahnya dan mereka diikuti oleh hantu lainnya dan mereka mendengar ada suara tangisan di dalam mobilnya dan dua anak kembar itu pun ketakutan mereka sampai ke kampung nya dan mereka kelelahan dan ketiduran mereka diganggu sama hantu yang mengikuti mereka tadi dan mereka mimpi di kejar sama genderuwo mereka pun terbangun dari tidurnya dan mereka tidur lagi kembali dan mereka melihat kesamping dan disamping ada hantu yang mereka mimpi tadi dan mereka dan mereka melihat sekali lagi dan hantu itu tidak ada lagi. Sesudah paginya mereka menceritakan pada orang tuanya dan ayahnya gak percaya dan malamnya ayahnya menjaga ke dua anak kembarnya dan ayahnya pun ketiduran besok harinya datang sebuah warga yang mereka tinggal dan warga pun bilang kalau rumah ini angker.

Based on the text above, there are 9 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) *Di suatu rumah terdapat dua anak kembar yang bernama Yanto dan Yanti.*
- (2) *Mereka sangat senang bermain di rumah tersebut.*
- (3) *Mereka melihat hantu dan teriak memanggil orang tuanya.*
- (4) *Mereka pindah ke kampung ayahnya.*
- (5) *Mereka mendengar suara tangisan di dalam mobilnya.*
- (6) *Mereka ketakutan dan kelelahan.*
- (7) *Ayahnya tidak percaya cerita mereka.*
- (8) *Ayahnya menjaga kedua anak kembar.*
- (9) *Warga bilang rumah itu angker.*

The sentences in the text are categorized as indirect sentences because they describe events, characters, conditions and actions without direct conversation. There are no quotation marks and everything functions as a narrative introduction, description and activity. Therefore, the text consists entirely of indirect sentences that describe the story of two twins narratively.

Text 8:

Pada suatu hari terdapat 3 orang anak yang bernama Abdul, Joni, dan Udin pada suatu saat 3 orang anak itu bermain bersama hingga setiap hari. Mereka bermain bersama di lapangan dekat rumah Joni. Mereka tidak pernah bermain di



lapangan lagi, lapangan akan di renovasi, seketika mereka bermain di depan rumah joni yang sangat luas lalu Abdul, Udin, Joni sangat kesal bermain di depan rumah joni Abdul dan Udin mengajak Joni untuk mencari tempat bermain yang luas lalu mereka menemukan tempat di kampung sebelah dan mereka sangat senang dan gembira.

Based on the text above, there are 9 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) Pada suatu hari terdapat 3 orang anak yang bernama Abdul, Joni, dan Udin.*
- (2) Pada suatu saat 3 orang anak itu bermain bersama hingga setiap hari.*
- (3) Mereka bermain bersama di lapangan dekat rumah Joni.*
- (4) Mereka tidak pernah bermain di lapangan lagi.*
- (5) Lapangan akan direnovasi.*
- (6) Seketika mereka bermain di depan rumah Joni.*
- (7) Abdul dan Udin mengajak Joni untuk mencari tempat bermain yang luas.*
- (8) Lalu mereka menemukan tempat di kampung sebelah.*
- (9) Mereka sangat senang dan gembira.*

The sentences in the text are categorized as indirect sentences because they describe events, characters, locations, activities, changes and feelings without direct conversation. All these sentences do not have quotation marks and function as narrative introductions, descriptions, activities and explanations. Therefore, the text consists entirely of indirect sentences that describe the three children's stories narratively.

Text 9:

Di suatu desa terdapat dua anak kembar yang bernama udin dan udan mereka berdua sangat senang bermain di desa tersebut mereka sangat bandel sangat suka mengganggu warga di desa di suatu malam mereka iseng ingin mematikan lampu di rumah warga di desa angker tersebut. Ketika mereka sedang mematikan lampu di desa si udin mengintip ke jendela di rumah tersebut mereka melihat sosok manusia tidak memiliki kepala di dalam rumah tersebut dan mereka lari terbahak-bahak karena takut melihat hantu tersebut. Di keesokan harinya mereka berjalan jalan di pasar untuk mengambil sayuran busuk untuk melempar rumah warga. Pemimpin desa atau bisa disebut pak RT mendatangi rumah mereka berdua untuk membicarakan tentang mereka tersebut kepada ibunya. ibunya pun sangat marah dan ibunya pun mengusir mereka dari rumah. Di malam hari, mereka mencari tempat tinggal untuk bermalam. dan mereka memilih untuk tinggal di rumah angker tersebut ternyata di rumah itu ada seorang psikopat ingin membunuh mereka berdua. Ketika mereka tidur psikopat itu mengambil pisau dan membunuh mereka berdua.

Based on the text above, there are 10 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) Di suatu desa terdapat 2 anak kembar yang bernama Udin dan Udan.*
- (2) Mereka berdua sangat senang bermain di desa tersebut.*
- (3) Mereka sangat bandel dan suka mengganggu warga.*
- (4) Di suatu malam mereka iseng ingin mematikan lampu di rumah warga.*
- (5) Si Udin mengintip ke jendela dan melihat sosok manusia tidak memiliki kepala.*
- (6) Mereka lari terbahak-bahak karena takut.*
- (7) Pemimpin desa membicarakan tentang mereka kepada ibunya.*
- (8) Ibu mereka marah dan mengusir mereka.*
- (9) Mereka mencari tempat tinggal dan memilih rumah angker.*
- (10) Seorang psikopat membunuh mereka berdua.*



The sentences in the text are categorized as indirect sentences because they describe events, characters, locations, activities, traits, reactions and decisions without direct conversation. All these sentences do not have quotation marks and function as narrative introductions, descriptions, activities and completion. Therefore, the text consists entirely of indirect sentences that describe the story of two twins narratively.

Text 10:

Di sebuah rumah sakit terdengar suara tangis bayi yang sangat kencang. Sepasang suami istri yang telah dikaruniai seorang putri kecil yang sangat cantik. Bayinya diberi nama ziana. Hari sudah berlalu, anak itu sudah bisa merangkak. Ibu dan ayahnya memberikan kasih sayang yang sangat penuh, namun saat usia ziana sudah 8 tahun, ia ditabrak oleh sebuah mobil dan ziana dilarikan ke rumah sakit “wiyu, wiyu, wiyu” tibalah di rumah sakit, ibu dan ayahnya cemas dan menangis, karena takut kehilangan anaknya. Setelah 1 minggu di rawat di RS, anaknya pun sembuh. Ayahnya mencari tau siapa yang sudah menabrak anaknya, dan ternyata tantenya sendiri yang menabrak anaknya, masalahnya pun selesai. Ziana sekarang mendapatkan lebih banyak kasih sayang dari keluarganya.

Based on the text above, there are 11 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) *Di sebuah rumah sakit terdengar suara tangis bayi yang sangat kencang.*
- (2) *Sepasang suami istri dikaruniai seorang putri kecil yang sangat cantik.*
- (3) *Bayinya diberi nama Ziana.*
- (4) *Hari sudah berlalu, anak itu sudah bisa merangkak.*
- (5) *Ibu dan ayahnya memberikan kasih sayang yang sangat penuh.*
- (6) *Ziana ditabrak oleh sebuah mobil.*
- (7) *Ibu dan ayahnya cemas dan menangis.*
- (8) *Setelah 1 minggu dirawat, anaknya sembuh.*
- (9) *Ayahnya mencari tahu siapa yang menabrak anaknya.*
- (10) *Tantenya sendiri yang menabrak anaknya.*
- (11) *Ziana sekarang mendapatkan lebih banyak kasih sayang dari keluarganya.*

The sentences in the text are categorized as indirect sentences because they describe events, characters, locations, actions, developments, reactions, results and explanations without direct conversation. All these sentences do not have quotation marks and function as narrative introductions, descriptions, activities and completion. Therefore, the text consists of indirect sentences that describe Ziana's story narratively.

Text 11:

Rawa pening mengisahkan seorang anak memiliki kesaktian namun hal itu justru membuat penyihir jahat jadi iri dan mengutuknya sehingga masyarakat setempat enggan mendekat. Anak tersebut pun mengungsi dan mencabut sebuah lidi. Tidak disangka-sangka tempat itu menjadi sebuah mata air yang akhir dikenal sebagai telaga rawa pening.

Based on the text above, there are 6 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) *Rawa Pening mengisahkan seorang anak memiliki kesaktian.*
- (2) *Penyihir jahat merasa iri dan mengutuknya.*
- (3) *Masyarakat setempat enggan mendekat.*
- (4) *Anak tersebut mengungsi dan mencabut sebuah lidi.*
- (5) *Tempat itu menjadi sebuah mata air.*
- (6) *Mata air tersebut dikenal sebagai Telaga Rawa Pening.*



The sentences in the text are categorized as indirect sentences because they describe events, characters, locations, actions and results without direct conversation. All these sentences do not have quotation marks and function as narrative introductions, descriptions, activities and completion. Therefore, the text consists entirely of indirect sentences that describe the story of Rawa Pening narratively.

Text 12

Ada sebuah kampung yang letaknya di samping hutan angker yang terkenal di hutan itu ada penduduknya. Pada suatu hari Bambang keluar rumah untuk bermain pada pukul 15.00 siang dia memanggil teman temannya untuk bermain bersama Bambang memanggil udin dan markonah dan mereka bertiga memanggil asep, "Asep, main yok" kata teman teman nya. "bentar aku lagi makan", kata asep selagi asep makan mereka mereka bermain sebentar pada jam 15:45 mereka pun bermain dekat hutan dan disitu ada lapangan luas dan mereka bermain kejar-kejaran saat asep keluar sama Bambang asep pun tidak sadar memasuki hutan angker dan teman-temannya tidak sadar kalo asep masuk hutan tersebut pada pukul 16:45 mereka baru sadar ternyata si asep hutan dan bambang dengan teman-teman beranikan diri untuk memasuki hutan untuk mencari asep saat mereka masuk hutan udin dan markonah melihat sosok makhluk halus dan markonah membiarkan begitu saja dan si asep mencari jalan keluar karena asep tersesat di tengah hutan dan mereka cari sampai jam 17:25 bambang keluar hutan dan mereka ke desa dan mereka melapor apa yang terjadi sehingga jam 18:05 dan mereka ketemu si asep pada jam 18:25 dan mereka bertemu makhluk halus yang besar dan mereka pun baca ayat kursi dan yasin saat makhluk halus itu menghilang dan mereka pulang kerumah masing-masing pada jam 19:00.

Based on the text above, there are 10 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) *Ada sebuah kampung di samping hutan angker.*
- (2) *Bambang keluar rumah untuk bermain.*
- (3) *Dia memanggil teman-temannya.*
- (4) *Mereka bermain dekat hutan.*
- (5) *Asep tidak sadar memasuki hutan angker.*
- (6) *Teman-temannya tidak sadar Asep masuk hutan.*
- (7) *Mereka masuk hutan mencari Asep.*
- (8) *Udin dan Markonah melihat sosok makhluk halus.*
- (9) *Mereka membaca ayat Kursi dan Yasin.*
- (10) *Makhluk halus menghilang.*

The sentences in the text are categorized as indirect sentences because they describe events, locations, actions and results without direct conversation. All these sentences do not have quotation marks and function as narrative introductions, descriptions, activities and completion. Therefore, the text consists of indirect sentences that describe the story narratively.

Text 13

Pada suatu hari di sebuah sekolah telah hadir siswa dan siswi baru untuk menuju jenjang smp. Di hari pertama di mana semua murid baru mengikuti MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah). Di sana anak-anak begitu Bahagia karena mereka akan mencoba sesuatu yang baru seorang anak bernama sarah dia sedang duduk termenung, dia berkata dalam batinnya, "apa mungkin aku akan memiliki teman baru". Di kelas setelah selesai MPLS mereka mulai belajar seperti biasa seorang perempuan yang menyapa, yaitu pina "hai kamu siapa?" sarah pun menjawab, "kenal in namaku sarah kalau kamu?" pina pun menjawab "namaku pina semoga bisa berteman baik ya", sarah hanya menjawab singkat "ya".

Pertemanan mereka sangat indah hingga mereka sahabatan namun persahabatan itu tak berjalan lancar. Suatu hari kami berantem dan tidak saling sapa, hingga pina menemukan teman baru yang bernama wawa dan nada, Dia terlihat bahagia bersama mereka dan sarah masih saja tak memiliki teman. sampai disuatu hari sarah meminta maaf dan memaafkan namun hanya sekedar teman, walaupun tak memiliki teman sarah tetap bahagia jika pina bahagia.



Based on the text above, there are 8 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) *Pada suatu hari di sebuah sekolah telah hadir siswa dan siswi baru.*
- (2) *Di hari pertama, semua murid baru mengikuti MPLS.*
- (3) *Anak-anak begitu bahagia karena mereka akan mencoba sesuatu yang baru.*
- (4) *Pertemanan mereka sangat indah hingga mereka sahabatan.*
- (5) *Persahabatan itu tak berjalan lancar.*
- (6) *Pina menemukan teman baru yang bernama Wawa dan Nada.*
- (7) *Sarah masih saja tak memiliki teman.*
- (8) *Sarah meminta maaf dan dimaafkan.*

These sentences are categorized as indirect sentences because they do not contain quotation marks, describe narratives, descriptions and events, and do not contain direct conversation. They function as an introduction to setting, plot development, depiction of atmosphere, conflict and resolution. Overall, these sentences enrich the narrative of the story by describing the background, chronology and relationships between characters.

Text 14:

Pada suatu hari ada empat orang anak yang bernama Lani, Lisa, Liya, dan Salsa dan pada Saat itu mereka Sedang belajar di jam pertama dan saat mereka selesai belajar mereka pun ke kantin dan Setelah mereka makan di kantin, mereka masuk lagi ke dalam kelas untuk makan makanan yang dibeli tersebut, dan ternyata Saat mereka ingin masuk kelas ternyata kelas sedang di pel dan akhirnya mereka meletakkan Sepatu di luar Supaya tidak kotor saat masuk kls Selesai mereka makan mereka ingin membuang sampah di luar dan mereka pun kaget karena Sepatu mereka hilang dan mereka pun langsung bilang ke guru BK, dan guru BK pun mencari pelakunya dan ternyata sepatunya di pindahkan.

Based on the text above, there are 10 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) *Pada suatu hari ada empat orang anak yang bernama Lani, Lisa, Liya dan Salsa.*
- (2) *Mereka sedang belajar di jam pertama.*
- (3) *Mereka pun ke kantin.*
- (4) *Setelah mereka beli makanan di kantin, mereka masuk lagi ke dalam kelas.*
- (5) *Ternyata kelas sedang dipel.*
- (6) *Mereka meletakkan sepatu di luar supaya tidak kotor.*
- (7) *Selesai mereka makan, mereka ingin membuang sampah di luar.*
- (8) *Mereka pun kaget karena sepatu mereka hilang.*
- (9) *Mereka pun langsung bilang ke guru BK.*
- (10) *Guru BK pun mencari pelakunya.*

The sentences in the text are categorized as indirect sentences because they describe events, locations, actions and results without direct conversation. All these sentences do not have quotation marks and function as narrative introductions, descriptions, activities and completion. Therefore, the text consists of indirect sentences that describe the story narratively.

Text 15

Pada suatu hari budi dan temannya bernama gilang sedang beristirahat di kantin, di saat sedang beristirahat mereka pergi diam-diam ke belakang sekolah untuk merokok, saat sedang merokok diam – diam , tiba tiba ada petugas kebersihan yang sedang menyapu di belakang sekolah, budi dan gilang pun panik melihat bapak tersebut dan langsung mematikan api rokok,



saat sedang mematikan api rokok, bapak tersebut melihat ke arah mereka dan langsung beritahu kepada guru BK, dan pada akhirnya mereka ketahuan dan dihukum.

Based on the text above, there are 5 uses of indirect sentences. The use of indirect sentences can be described as follows:

- (1) *Pada suatu hari Budi dan Gilang sedang beristirahat di kantin.*
- (2) *Mereka pergi diam-diam ke belakang sekolah untuk merokok.*
- (3) *Petugas kebersihan melihat mereka dan langsung beritahu guru BK.*
- (4) *Budi dan Gilang panik dan mematikan api rokok.*
- (5) *Mereka ketahuan dan dihukum.*

The sentences in the text are categorized as indirect sentences because they describe events, locations, actions and results without direct conversation. All these sentences do not have quotation marks and function as narrative introductions, descriptions, activities and completion. Therefore, the text consists of indirect sentences that describe the story narratively.

Based on the results of the analysis that has been carried out on the use of sentences in the fantasy narrative texts of Class VII students at SMPN 13 Banda Aceh, data on the use of 10 direct sentences and 145 indirect sentences can be obtained. Based on the data obtained, it shows that many students use indirect sentences rather than direct sentences. Students' writing skills, especially in writing fantasy narrative texts, are still considered poor and still require improvement.

4. CONCLUSION

Based on the research that has been carried out, namely analyzing and describing the use of sentences in fantasy narrative texts for Class VII students at SMPN 13 Banda Aceh, there was some data on the use of direct sentences totaling 10 data, and indirect sentences totaling 145 data. From the results of the research that has been carried out. It can be concluded that the use of sentences in students' fantasy narrative texts still requires improvement, especially in terms of the use of direct sentences. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of students' writing skills, especially in writing fantasy narrative texts.

5. ACKNOWLEDGMENT

I would like to thank the supervisors, Eli Nurliza, S.Pd., M.Pd. and Nurul Azmi, S.Pd., M.Pd. who has guided me during the writing of this article.

REFERENCES

- Chaer, A. (2009). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, H. (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif: Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*. Bandung: Remaja Rosdakarang.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, K.N. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waridah, E. (2017). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia & Seputar Kebahasa Indonesiaan*. Bandung: Ruang Kata.